

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KECERDASAN SPIRITUAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Muhammad Firzha Gianni Harsya¹,
Wukuf Dilvan Rafa², Syarif M. Helmi³

Program Studi Akuntansi^{1,2,3}
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis^{1,2,3}
Universitas Tanjungpura^{1,2,3}

b1031211167@student.untan.ac.id¹,
wukuf.dilvan@ekonomi.untan.ac.id²,
syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id³

Received: August 11, 2024. **Revised:** September 2, 2024. **Accepted:** September 4, 2024. **Issue Period:** Vol.8 No.4 (2024), Pp. 733-741

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar mengetahui hubungan antar variabel yaitu pengaruh memahami finansial, kecerdikan spiritual dan gaya hidup yang mewah pada manajemen finansial pribadi. Teknik analisis kuantitatif merupakan pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik uji multiple linear regression untuk meninjau apakah ada dampak dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan aplikasi SPSS versi 25 merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian. Populasi sebanyak 100 sampel digunakan pada penelitian merupakan masyarakat Pontianak yang diambil menggunakan metode sampel acak sederhana. Indikator untuk variabel literasi keuangan: Membandingkan harga produk, Untuk apa uang dikeluarkan, Menyimpan uang untuk berjaga-jaga, Indikator untuk kecerdikan spiritual: Mendengarkan pendapat orang lain, Belajar dari pengalaman, Mengelola uang dengan bijak, Indikator untuk gaya hedonisme: Fear Of Missing Out (FOMO), Minat terhadap barang branden, Mengikuti gengsi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa memahami finansial dan kecerdikan spiritual ternyata berpengaruh pada manajemen finansial, namun gaya hidup yang mewah tidak berpengaruh pada manajemen finansial pribadi.

Kata kunci: Memahami Keuangan, Kecerdikan Spiritual, Gaya Hidup Mewah, Manajemen Finansial

Abstract: This study aims to determine the relationship between variables, namely the effect of financial understanding, spiritual intelligence and luxurious lifestyle on personal financial management. Quantitative analysis technique is the data processing used in this research, this study uses multiple lienar regression test technique to review whether there is an impact of variable X on variable Y. With the SPSS version 25 application is an analytical tool used in research. A population of 100 samples used in the study were pontianak residents who were taken using a simple random sample method. Indicators for financial literacy variables: Comparing product prices, what money is spent on, saving money just in case, indicators for spiritual intelligence: listening to other people's opinions, learning from experience, managing money wisely, indicators for hedonism style: fear of missing out (FOMO), interset in branded goods, following prestige. The results



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1610

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

indicate that financial understanding and spiritual intelligence have an effect on financial management, but a luxurious lifestyle has no effect on personal financial management.

Keywords: *Understanding Finance, Spiritual Intelligence, Luxury Style, Financial Management*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat banyak perubahan terutama di bidang ekonomi diseluruh dunia, termasuk Indonesia itu sendiri. Dampak dari perkembangan zaman ini juga akan berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat untuk melengkapi keinginan bahkan kebutuhan individu. [13] menyatakan jika kebutuhan manusia sangat banyak dan beragam, kebutuhan ini akan terus bertambah seiring dengan perkembangan zaman yang artinya kebutuhan manusia tidak akan pernah ada habisnya. Dengan ini, perlu adanya sebuah sikap yang bijak dalam mengatasi persoalan perkembangan zaman ini terkhusus di bidang ekonomi. Pengelolaan keuangan adalah satu diantara pilar penting dalam menjalankan kehidupan, dengan semakin tingginya biaya hidup dan kebutuhan yang terus menerus meningkat menjadikan pengelolaan keuangan menjadi hal yang sangat vital. Beberapa topik yang sering diangkat dalam pembahasan pengelolaan keuangan yaitu cara memahami keuangan, kecerdasan spiritual serta gaya hidup yang mewah menjadi faktor-faktor dapat berdampak pada sistem manajemen finansial pribadi.

Memahami keuangan mencakup persoalan kemahiran seorang pribadi agar mengerti dan menerapkan informasi tentang keuangan dengan tepat, menjadi faktor untuk individu dalam mengelola keuangan semakin efektif. [2] Literasi keuangan adalah suatu pengertian tentang produk dan ide finansial yang menyertakan informasi dan pendapat, dengan kemampuan dalam menganalisis dan mempelajari efek finansial untuk menghasilkan sebuah ketetapan dengan cermat. [6] juga mengungkapkan jika literasi keuangan adalah pengeluaran wajib yang dilakukann tiap orang agar dapat menghindari masalah pengelolaan keuangan. [14] mengatakan kecerdasan spiritual berdampak positif dan penting mengenai pengertian individu terhadap akuntansi di kalangan mahasiswa, dengan ini dapat dikatakan semakin baik kecerdasan individu dalam memberi nilai, maka semakin bagus juga kemampuannya untuk mengerti akuntansi. Kecerdasan spiritual, yang mencakup kecakapan individu dalam mengerti dan dapat mengatur emosional dalam mengendalikan keuangan pribadi untuk menjadi lebih baik. Hedon atau kehidupan dengan gaya yang high-end sendiri merupakan sebuah perilaku hidup yang memiliki pandangan bahwa menghindari kemalangan dan mencari kenikmatan didalam dunia ini. Hedonisme juga dapat terjadi dikarenakan individu memiliki sifat konsumsi yang cenderung berlebihan untuk mencukupi keinginannya. [9] Pengelolaan keuangan adalah satu kegiatan untuk memanajemen sistem keuangan pribadi, dengan tujuan agar individu dapat mengelola dan mengatur keuangannya secara teratur dan tepat. Pengelolaan finansial yang terdiri dari kegiatan persiapan, manajemen dan pengaturan finansial, sangat diperlukan agar memperoleh kesejahteraan keuangan [4].

Melihat dari artikel yang menjelaskan bahwa hedonisme memiliki pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan [10], menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait permasalahan hedonisme itu sendiri. Hal ini didukung dengan adanya artikel yang membahas sebaliknya, yaitu hedonisme adalah hal yang negatif terhadap pengelolaan keuangan yang seharusnya dapat dihindari [16].

Di dalam artikel ini, peneliti akan membahas mengenai pengaruh memahami finansial, kecerdasan spiritual dan gaya hidup yang mewah pada manajemen finansial pribadi. Penelitian bertujuan agar dapat memahami serta mengetahui hubungan permasalahan tersebut. Peneliti juga ingin hasil dari penelitian bisa membagikan dampak positif pada informasi dan pemahaman pembaca dalam mengelola keuangan pribadi yang lebih tepat serta bijak.

II. METODE DAN MATERI

2.1. Theory Of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan teori yang dikembangkan *Theory of Reasoned Action* pada tahun 1975 dan telah dikaji oleh Ajzen dan Feshebian, yang selanjutnya diteliti kembali sampai dengan tahun 1980.



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1610

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Theory of Planned Behavior sendiri memiliki makna terkait niat dari individu dalam melaksanakan sesuatu yang dilihat dari tingkah laku. *Theory of Planned Behavior* dipergunakan untuk menginterpretasikan individu yang melakukan tindakan sesuai melalui intensi dan pemahaman pengaturan yang spesifik. Intensi itu dikuasai oleh perilaku, persepsi, dan pengaturan perilaku [8].

2.2. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kecakapan pribadi untuk menganalisis instrumen finansial yang semakin lengkap, dan dapat menilai pada instrumen finansial. Dengan ini, keberadaan literasi finansial akan menambahkan nilai terhadap pengelolaan keuangan karena dengan adanya literasi finansial yang terus bertambah, maka semakin bagus juga manajemen finansial yang ada [18].

2.3. Kecerdasan Spiritual

Bahwasanya kecerdikan spiritual merupakan tingkat kecerdikan jiwa dan kecerdikan tersebut adalah kemampuan dasar akal seseorang yang didasarkan pada pola dalam otak, hal tersebut menjadi alasan kesanggupan individu dalam membentuk, menilai, dan menentukan tujuan. Kecerdasan spiritual yang ada memberikan sebuah arti kepada kehidupan yang akan memotivasi perilaku ke arah yang lebih baik [3].

2.4. Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup mewah mempunyai pengertian yang dianggap jika bahagia melalui cara meraih kebahagiaan dan kenyamanan sebisa mungkin menyesuaikan pada tujuan dari tingkah laku sehari-hari yang didambakan [1].

2.5. Literasi Keuangan Pada Manajemen Finansial

Pengetahuan, Kecakapan, dan tingkat percaya diri, yang menjadi landasan sikap dan perbuatan untuk mengembangkan kualitas dalam membuat ketetapan dan manajemen finansial agar mengejar kesejahteraan merupakan definisi dari literasi finansial menurut POJK 2016. Pendapat lain dengan [15] menjelaskan bahwa literasi finansial merupakan kecakapan pribadi untuk menganalisis instrumen finansial yang semakin lengkap, dan dapat menilai pada instrumen finansial. Dengan ini, keberadaan literasi finansial akan menambahkan nilai terhadap pengelolaan keuangan karena dengan adanya literasi finansial yang terus bertambah, maka semakin bagus juga manajemen finansial yang ada. Hasil yang diperoleh dari [10] adalah literasi finansial memiliki pengaruh yang positif pada manajemen finansial pribadi.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif pada manajemen finansial pribadi.

2.6. Kecerdasan Spiritual Pada Manajemen Finansial

Bahwasanya kecerdikan spiritual merupakan tingkat kecerdikan jiwa dan kecerdikan tersebut adalah kemampuan dasar akal seseorang yang didasarkan pada pola dalam otak, hal tersebut menjadi alasan kesanggupan individu dalam membentuk, menilai, dan menentukan tujuan. Kecerdasan spiritual yang ada memberikan sebuah arti kepada kehidupan yang akan memotivasi perilaku ke arah yang lebih baik, jika dihubungkan pada pengelolaan finansial pribadi, dapat diambil kesimpulan jika kecerdasan spiritual akan membuat tujuan pengelolaan finansial pribadi menjadi lebih tepat dan akan memberikan potensi yang kecil terhadap akumulasi keuangan yang salah [17]. Dengan bertambahnya tingkat kecerdikan spiritual seseorang terutama pada hal pengelolaan finansial, akan semakin baik pula seseorang dalam mengambil ketetapan dengan bijak.

H2 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif pada manajemen finansial pribadi.

2.7. Gaya Hidup Hedonisme Pada Manajemen Finansial

Gaya hidup mewah mempunyai pengertian yang dianggap jika bahagia melalui cara meraih kebahagiaan dan kenyamanan sebisa mungkin menyesuaikan pada tujuan dari tingkah laku sehari-hari yang didambakan. Gaya hidup menjadi suatu pandangan terhadap bagaimana cara kita menjalani hidup, bagi penganut ideologi hedonisme ini gaya hidup bisa saja menjadi hal yang terpenting melebihi kebutuhan hidupnya

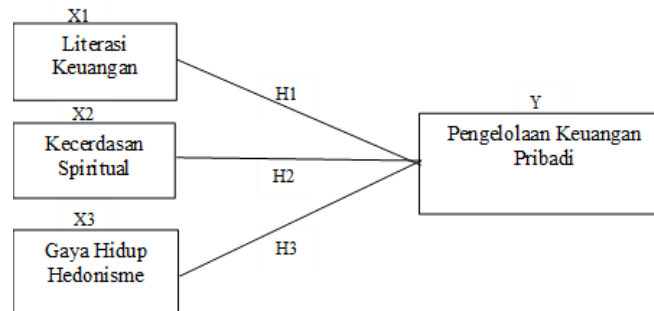


[12]. Secara tidak langsung gaya hidup yang mewah ini dapat membuat pengelolaan finansial pribadi membentuk pengelolaan yang tidak baik.

H3 : Gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif pada manajemen finansial.

2.8. Kerangka Pemikiran

Pada Gambar.1 dapat dilihat kerangka konseptual untuk penelitian ini:



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

2.9. Metode

Metode penelitian bersifat eksploratif yang memberikan tanggapan atas pertanyaan apa sebabnya dan menguraikan alasan dari kejadian peristiwa yang ada di dalam bentuk keterkaitan antara variabel. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui hubungan antar variabel yaitu pengaruh memahami finansial, kecerdasan spiritual dan gaya hidup yang mewah pada manajemen finansial pribadi. Teknik analisis kuantitatif merupakan pengolahan data yang dipakai pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik uji multiple linear regression untuk meninjau apakah ada dampak dari variabel X terhadap variabel Y. Dengan aplikasi SPSS versi 25 merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian dengan 7 model analisis yang akan di gunakan.

Indikator untuk variabel literasi keuangan :

- Membandingkan harga produk
- Untuk apa uang dikeluarkan
- Menyimpan uang untuk berjaga-jaga

Indikator untuk kecerdasan spiritual :

- Mendengarkan pendapat orang lain
- Belajar dari pengalaman
- Mengelola uang dengan bijak

Indikator untuk gaya hedonisme :

- Fear Of Missing Out (FOMO)
- Minat terhadap barang branden
- Mengikuti gengsi

Model data yang dipakai didalam penelitian adalah data primer, didapat lewat kuesioner secara langsung untuk masyarakat. Populasi sebanyak 100 sampel digunakan pada penelitian merupakan masyarakat Pontianak yang diambil menggunakan metode sampel acak sederhana. Formula yang dipakai dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y : Pengelolaan keuangan pribadi

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi untuk X1

β_2 : Koefisien regresi untuk X2

β_3 : Koefisien regresi untuk X3

X1 : Literasi keuangan



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1610

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

X2 : Kecerdasan spiritual
X3 : Gaya hidup hedonisme
e : Error term

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan percobaan yang dipakai dalam melihat penyebaran data variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas memakai uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov atas syarat keputusan signifikan lebih dari $\alpha=0,05$, maka data yang terlampir terdistribusi dengan normal yang tampak dalam tabel.1 dibawah yaitu :

Tabel.1 Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.78144668
Most Extreme Difference	Absolute	.050
	Positive	.035
	Negative	.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

SPSS, 2024

Apabila nilai tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0.05 maka data terdistribusi normal. Tetapi, apabila nilainya kurang dari 0.05 maka data dianggap tidak normal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan jika variabel mempunyai nilai yang terdistribusi sebesar 0.200, yang menunjukkan bahwa nilainya normal karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Dengan hasil data yang tertera menyimpulkan berdistribusi dengan normal.

3.1.2 Uji Autokorelasi

Tabel.2 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	.564 ³	.318	.297	1.809	2.040

SPSS, 2024

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat pola pengaruh pada variabel bebas di dalam penelitian ini. Dari tabel.2 pengujian autokorelasi diatas, angka Durbin-Watson ada pada 2,040 yang dimana pengujian nya memiliki syarat agar mengetahui apakah adanya terjadi autokorelasi didalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini bebas dari terjadinya autokorelasi melihat dari terpenuhinya syarat dari autokorelasi itu sendiri.

3.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Syaratnya adalah bahwa tidak ada multikolinearitas jika nilai *Tolerance* lebih besar dari atau lebih dari 0.10. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari atau kurang dari 10.0, maka multikolinearitas tidak ada.

Tabel.3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
	B		Beta				



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1610

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

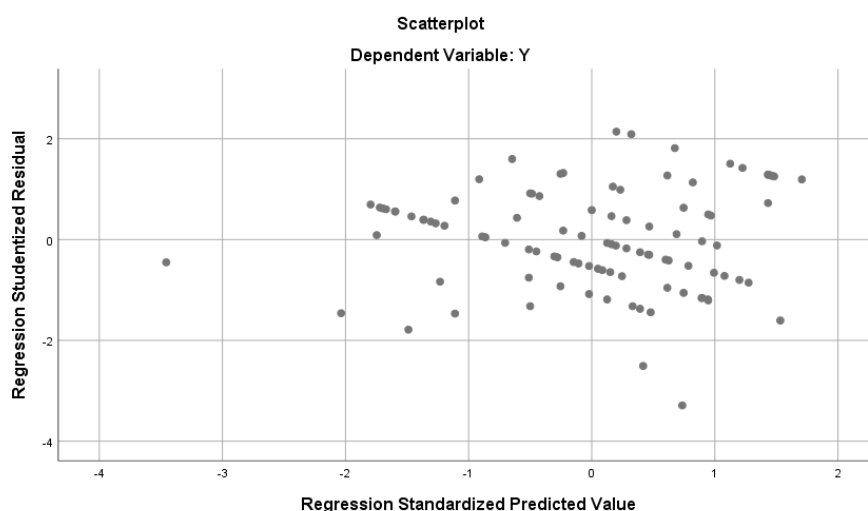
1	(Constanta)	2.723	2.198	1.239	.218		
	X1	.491	.130	.392	3.778	.000	1.517
	X2	.283	.116	.249	2.440	.017	1.468
	X3	.030	.070	.038	.436	.664	1.077

SPSS, 2024

Data pada tabel yang telah diolah, didapatkan nilai tolerance untuk variabel literasi finansial adalah 0,659 (X1), variabel kecerdasan spiritual adalah 0,681 (X2) dan variabel gaya hidup hedonisme (gaya hidup mewah) 0,929 (X3). Dengan nilai yang telah didapat pada pengukuran tolerance ketiga variabel memiliki nilai diatas 0,10, sehingga pada nilai tolerance tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Pada nilai Variance Infation Factor (VIF), variabel literasi keuangan memiliki nilai 1,517 (X1), kecerdasan spiritual 1,468 (X2) dan gaya hidup hedonisme 1,077 (X3). Dengan nilai yang telah didapat pada pengukuran nilai VIF, maka ketiga variabel ini bebas multikolinearitas karena nilainya dibawah 10,0.

3.1.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas seperti pada gambar.2 bertujuan untuk mencari atau menguji hasil penelitian ini terdapat ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Pada hasil pengujian heterokedastisitas dengan grafik Scatterplot, bisa diamati jika titik-titik yang tersebar pada sekitaran angka 0 dalam sumbu y, ini menandakan jika tidak ada heterokedastisitas dalam penelitian. Pola yang terdapat dalam grafik juga tidak teratur, yang menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

3.1.5 Uji t/Parsial

Tabel.4 Uji t

Model		Unstandardized	Std.	Standadized	t	Sig.
		coefficients		Coefficients		
1	(Constanta)	2.723	2.198		1.239	.218
	X1	.491	.130	.392	3.778	.000
	X2	.283	.116	.249	2.440	.017
	X3	.030	.070	.038	.436	.664

SPSS, 2024



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1610

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Melalui tabel.4 yang disajikan, uji T dilakukan untuk mengetahui apakah literasi finansial, kecerdikan spiritual, dan gaya hidup mewah memengaruhi variabel manajemen finansial pribadi secara signifikan atau tidak.

Dengan pengujian yang telah dilakukan maka diambil kesimpulan sbb:

a. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai Sig. dalam variabel literasi finansial (X1) adalah 0,000 yang memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0.05, dan didapatkan nilai t adalah 3,778 dengan nilai t bagan adalah 1,984, maka variabel literasi finansial ini memiliki dampak signifikan pada manajemen finansial pribadi (Y). Dengan data ini menjadikan hipotesis yang menerangkan literasi finansial berpengaruh positif pada manajemen finansial pribadi diterima.

b. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai Sig. dalam variabel kecerdikan spiritual (X2) adalah 0,017 yang dimana memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0.05, dan didapatkan nilai t adalah 2,440 dengan nilai t bagan adalah 1,984, maka variabel kecerdikan spiritual ini memiliki dampak signifikan pada manajemen finansial pribadi (Y). Dengan data ini menjadikan hipotesis yang menerangkan kecerdikan spiritual berpengaruh positif pada manajemen finansial pribadi diterima.

c. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai Sig. dalam variabel gaya hidup hedonisme (X3) adalah 0,664 yang dimana memiliki syarat jika Sig. kurang dari 0.05, dan didapatkan nilai t adalah -0,436 dengan nilai t bagan adalah 1,984, maka variabel gaya hidup hedonisme ini tidak memiliki dampak signifikan pada manajemen finansial pribadi (Y). Dengan data ini menjadikan hipotesis yang menerangkan gaya hidup mewah berdampak negatif pada manajemen finansial pribadi ditolak.

3.1.6 Uji F/Simultan

Tabel.5 Uji F/Simultan

Model		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.728	3	48.909	14.945	.000 ^b
	Residual	314.182	96	3.273		
	Total	460.910	99			

SPSS, 2024

Uji F digunakan agar dapat menentukan dari keseluruhan apakah variabel bebas (independent) berdampak signifikan atau tidak pada variabel terikat (dependent). Dengan data pada tabel.5, menyatakan bahwa nilai Sig. yaitu 0,000 kurang dari 0.05, serta nilai f hitung (14,945) $\geq$ f tabel (2.699), maka dari itu variabel literasi finansial, kecerdikan spiritual dan gaya hidup hedonisme (gaya hidup mewah) secara bersamaan berdampak signifikan pada variabel manajemen finansial pribadi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh literasi finansial pada manajemen finansial pribadi

Variabel X1 yaitu literasi finansial menunjukkan nilai beta sebesar 0,491 dan nilai signifikan adalah 0.000. Dari nilai signifikan yang $\leq 0,05$, menunjukkan variabel literasi finansial (X1) memiliki dampak yang signifikan pada variabel manajemen finansial pribadi (Y). Dengan demikian disimpulkan jika tingkat literasi finansial individu tinggi, maka akan tinggi juga tingkat manajemen finansial individu tersebut [5]. Dengan hasil ini maka hipotesis mengenai literasi finansial berdampak positif pada manajemen finansial pribadi diterima.

3.2.2 Pengaruh kecerdasan spiritual pada manajemen finansial pribadi

Variabel X2 yaitu kecerdasan spriritual menunjukkan nilai beta sebesar 0,283 dan nilai signifikan adalah 0.017. Dari nilai signifikan yang $\leq 0,05$, menunjukkan bahwa variabel literasi finansial (X2) memiliki dampak yang signifikan pada variabel manajemen finansial pribadi (Y). Dengan demikian disimpulkan jika tingkat kecerdasan spiritual individu tinggi, maka akan tinggi juga tingkat manajemen finansial individu [19]. Dengan data ini maka hipotesis mengenai kecerdasan spiritual berdampak positif pada manajemen finansial pribadi diterima.

3.2.3 Pengaruh gaya hidup hedonisme pada manajemen finansial pribadi.

Variabel X3 yaitu gaya hidup hedonisme menunjukkan nilai beta sebesar -0,030 dan nilai signifikan adalah 0.664. Dari nilai signifikan yang $\geq 0,05$, menunjukkan bahwa variabel gaya hidup mewah (X3) tidak mempunyai dampak pada variabel pengelolaan keuangan pribadi (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1610

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

gaya hidup mewah tidak memiliki dampak pada manajemen finansial pribadi [7], sehingga dengan data ini maka hipotesis mengenai gaya hidup mewah berdampak negatif pada manajemen finansial pribadi ditolak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, didapat kesimpulan berupa :

1. Literasi finansial berpengaruh secara signifikan pada manajemen finansial pribadi. Hal ini juga selaras pada [10] dimana literasi finansial berpengaruh positif terhadap manajemen finansial pribadi. Dapat dikatakan jika semakin tinggi tingkat literasi finansial seseorang, maka tingkat manajemen finansial seseorang akan semakin bagus.
2. Kecerdasan spiritual berdampak secara signifikan pada manajemen finansial pribadi. Hal ini sesuai dengan [17] dimana kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap manajemen finansial pribadi. Dengan semakin baiknya tingkat kecerdasan spiritual, maka sistem manajemen finansial seseorang akan semakin baik juga.
3. Gaya hidup mewah tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen finansial pribadi. Dengan hasil penelitian ini, maka tidak selaras dengan hasil yang telah diteliti oleh [10] yang menyatakan gaya hidup mewah berpengaruh secara positif terhadap manajemen finansial pribadi.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan indikator atau pernyataan dikuisisioner dengan lebih skeptis, agar data yang didapat lebih berkualitas sehingga mampu menjelaskan semua variabel secara keseluruhan, dan menambah variabel seperti variabel pemoderasi atau pemediasi seperti pengendalian diri agar penelitian lebih terbaru [11].

REFERENSI

- [1] Amarullah, Syarifuddin, Akrom Maulidi, Encep Syarifudin, and Anis Fauzi. 2023. "Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10(10): 4607–17.
- [2] Bahtiar, D I, Efridani Lubis, and Hapendi Harahap. 2021. "Hlm 65-98 Pengaturan Kaidah Manajemen Risiko Atas Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding) Untuk." 3.
- [3] Busthomi, Yazidul, Syamsul A'dlom, Rudy Catur, and Rohman Kusmayadi. 2020. "Pendidikan Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1(2): 163. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- [4] Darmansyah, Asep, Raden Aswin Rahadi, Kurnia Fajar Afgani, Fitria Rahayu Khaerani, and Desy Kharohmayani. 2023. "Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk." *Sebatik* 27(1): 311–19. doi:10.46984/sebatik.v27i1.2257.
- [5] Darmawan, Akhmad, and Firda Ardianti Pratiwi. 2020. "Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan Di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan Dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa." *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* 19(1): 27–37. doi:10.32639/fokusbisnis.v19i1.499.
- [6] Diskhamarzaweny, Diskhamarzaweny, M Irwan, and Dessy Kumala Dewi. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi." *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah* 4(1): 35–49. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/2514>.
- [7] Halik, Johannes Baptista, Maria Yessica Halik, Ifah Finatry Latiep, Irdawati, and Elsa Balaba. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1610

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar.” *Accounting Profession Journal (APAJI)* 5(1): 51–67.
- [8] Ichi, Irwan Fathurrahman, and Asep Kurniawan. 2020. “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love of Money, Aan Pengetahuan Paporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Wilayah Kabupaten Subang.” *Journal of Accounting for Sustainable Society* 02(01): 41–66. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>.
- [9] Nanga, Susanti, and Jeniwanti Carolina Kotte. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yogyakarta.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)* XVIII(1): 61–73.
- [10] Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti. 2021. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas.” 2: 74–86.
- [11] Nur, Maghfirah Hasda, Hartaty Hadady, and Muhsin N Bailusy. 2022. “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10(1): 298–305. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/535/350>.
- [12] Prastiwi, Iin Emy, and Tira Nur Fitria. 2020. “Budaya Hedonisme Dan Konsumtif Dalam Berbelanja Online Ditinjau Dari Perpektif Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(3): 731. doi:10.29040/jiei.v6i3.1486.
- [13] Puspita, Ayu, and Anik Nur Handayani. 2022. “Dampak Teknologi Digital Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat 5.0.” *Jurnal Inovasi Teknik dan Edukasi Teknologi* 2(10): 446–51. doi:10.17977/um068v1i102022p446-451.
- [14] Rosmanidar, Elyanti, and Beid Fitrianova Andriani. 2024. “Pengaruh Islamic Financial Literacy , Lifestyle , Dan Self Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa.” 17(1).
- [15] Siregar, Cipto Pramono;, Sheny Gatrie Slamet; Putrie, and Farah Margaretha Leon. 2022. “Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Jabodetabek.” *Jmbi* 9(1): 431–49.
- [16] Sodik, Fajar, and Alex Fahrur. 2023. “Potensi QRIS M-Banking Bank Syariah Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah Di Indonesia.” 12(2): 125–54.
- [17] Sofiyah, Siti. 2019. “Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi.” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9(2): 219–37. doi:10.54180/elbanat.2019.9.2.219-237.
- [18] Susanto, Eko. 2019. “Available at: [Http://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jei](http://Journal.Uhamka.Ac.Id/Index.Php/Jei).” *Jurnal Ekonomi Islam* 10(November): 138–51.
- [19] Wahyuni, Sri Fitri, Radiman Radiman, Jufrizen Jufrizen, Muhammad Shareza Hafiz, and Ade Gunawan. 2022. “Model Praktik Manajemen Keuangan Pribadi Berbasis Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan Dan Kecerdasan Spiritual Pada Generasi ‘Y’ Di Kota Medan.” *Owner* 6(2): 1529–39. doi:10.33395/owner.v6i2.780.



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1610

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).